

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diperoleh dari penelitian yaitu:

1. Karakteristik pasien infark miokard akut di RSUD Tidar Magelang sebagian besar berusia > 65 tahun (48%), jenis kelamin laki-laki (80%), dan tingkat pendidikan SD (44%).
2. Penerimaan diri pasien Infark Miokard Akut di RSUD Tidar Magelang sebagian besar adalah sedang sebanyak 11 responden (44%).
3. Tingkat kecemasan pasien Infark Miokard Akut di RSUD Tidar Magelang sebagian besar kategori sedang sebanyak 14 responden (56%).
4. Terdapat hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemasan pasien Infark Miokard Akut di RSUD Tidar Magelang ($p=0,042$).
5. Keeratan hubungan antara penerimaan diri dengan tingkat kecemasan pasien Infark Miokard Akut di RSUD Tidar Magelang kategori sedang (koefisien korelasi = 0,312).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti yang akan datang hendaknya melakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien infark miokard akut, seperti trauma, kemampuan adaptasi pasien, dan lama hari perawatan.

2. Bagi RSUD Tidar Magelang

Pihak RSUD Tidar Magelang diharapkan agar memperhatikan kondisi psikologis pasien infark miokard akut disamping kondisi fisiknya, terutama dalam meningkatkan kemampuan penerimaan diri pasien, supaya dapat membantu pasien terhindar dari kecemasan. RSUD Tidar Magelang dapat memanfaatkan Psikolog atau Psikiater yang ada di rumah sakit tersebut

dalam membantu meningkatkan kemampuan penerimaan diri pasien dan mengatasi kecemasan yang dialami pasien tersebut.

3. Bagi pasien

Hasil penelitian ini hendaknya pasien dapat mengikuti segala proses penyembuhan dan menerima untuk dapat sembuh.

4. Bagi perawat

Perawat hendaknya memberikan konseling kepada pasien infark miokard akut agar pasien dapat menerima keadaannya saat ini.

5. Bagi masyarakat

Masyarakat khususnya keluarga pasien Infark Miokard Akut sebaiknya menunjukkan perhatiannya dan memberi dorongan hidup, sehingga pasien merasa bahwa tidak dikucilkan karena penyakitnya..